

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia yang memerlukan proses sangat panjang dan melalui saluran-saluran Islamisasi yang beragam, seperti melalui perdagangan, perkawinan, tarekat, pendidikan dan kesenian. Diantara saluran-saluran dalam proses Islamisasi pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar dalam Islamisasi di negeri ini. Sesuai dengan kebutuhan zaman, masyarakat perlu adanya tempat atau lembaga yang menampung anak-anak mereka untuk meningkatkan atau memperdalam ilmu agama.¹

Madrasah merupakan Lembaga pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat, sebab keberadaan madrasah merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setelah Indonesia merdeka (1945) didirikan Departemen Agama pada tanggal 3 Januari 1946, pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab Departemen Agama (Depag), sejalan dengan itu madrasah semakin berkembang secara kuantitas.² Pada era tahun 70-an perhatian pemerintah sudah mulai ditunjukkan dengan adanya pembinaan madrasah dengan diluncurkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga menteri, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama.³ Madrasah dengan segala kekurangan dan kelebihan nya, telah mampu memberikan andil yang positif dalam Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sekelompok orang melihat banyak hal yang menarik dari sistem sekolah Belanda, sehingga menimbulkan gagasan membuka sekolah dengan tambahan pelajaran agama,

¹ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm.15

² Azyumardi Azra, dkk, *Ensiklopedi Islam 3* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), hlm.108.

³ HAR Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional* (Rineka Cipta Jakarta 2004) hlm.170.

disamping ada juga sekolah yang tetap fokus pada pengajaran agama, namun dengan mengadopsi sistem sekolah serta tambahan beberapa mata Pelajaran umum. Pada saat itu, perguruan keagamaan dalam bentuk persekolahan ada yang menggunakan nama *Madrasah* banyak di daerah pulau Jawa dan hanya beberapa di luar Jawa, seperti maktub di Medan dan kuliah muallimin di Sumatera Barat. Beberapa perguruan keagamaan tersebut dimotori juga oleh kaum pesantren, akan tetapi tidak seluruhnya berisi ilmu agama.

Pada sistem Pendidikan Modern, Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam sudah bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui sama dengan sekolah umum. Namun madrasah sebagai sekolah agama memberikan pengetahuan umum yang belum mendapat tempat di kalangan Masyarakat karena madrasah memiliki pengajaran agama lebih besar dari Pelajaran umum.

Di Kabupaten Tanah Datar, Jorong Subang Anak, Nagari Batipuh Baruh, Kecamatan Batipuh pada tahun 1922 berdirilah sebuah sekolah agama yang Bernama Perguruan Diniyah. Perguruan Diniyah ini didirikan oleh seorang tokoh Masyarakat Bernama Muhammad Nur atau yang sering dipanggil Uwa Kali.⁴ Perguruan Diniyah yang didirikan di Jorong Subang Anak ini bertujuan supaya banyak anak nagari yang bersekolah agama, karena saat itu sekolah tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting. Selain itu sekolah keagamaan hanya berada di Padang Panjang yang tergolong jauh bagi masyarakat menengah kebawah karena memerlukan biaya yang besar untuk menyewa bendi (kereta kuda). Didirikannya Perguruan Diniyah ini bertujuan agar masyarakat menengah ke bawah dapat mengenyam pendidikan. Pada awal berdiri hanya anak-anak dari Jorong Subang Anak saja yang bersekolah di Perguruan Diniyah ini, lambat laun mulai ada anak yang dari jorong lain, bahkan nagari lain bersekolah di Perguruan Diniyah ini.

⁴MTsN 11 Tanah Datar “ Profil Sejarah MTsN 11 Tanah Datar”. Diakses melalui <https://mtsn11tanahdatar.sch.id/sejarah/> pada 3 April 2023

Seiring berjalannya waktu, pengurus Perguruan Diniyah ini ingin mengembangkan diri menjadi sekolah Madrasah Tsanawiyah supaya tamatan sekolah ini mempunyai ijazah yang diakui negara dan supaya tamatan Perguruan Diniyah ini dapat melanjutkan ke sekolah negeri lainnya. Akhirnya pada tahun 1982, di bawah kepemimpinan A. Khatib Tunaro Perguruan Diniyah menjadi Filial dari MTsN Batu Tebal, sehingga tamatan dari Perguruan Diniyah ini mempunyai Ijazah dari MTsN Batu Tebal. Pada akhirnya di tahun 1994 berubahlah status Perguruan Diniyah ini menjadi MTsN Subang Anak.

Setelah Perguruan Diniyah menjadi sekolah MTsN Subang Anak banyak mendapat prestasi, akan tetapi prestasi yang didapat tidak hanya di bidang keagamaan saja, tetapi juga di bidang kesenian. Beberapa kali siswa MTsN Subang Anak juga mendapat diundang oleh pihak kecamatan untuk mengisi beberapa acara kesenian seperti, randai, tari piring, dan lomba qasidah, sehingga sekolah ini menjadi lebih dikenal karena acara kesenian tersebut.

Pada tahun 2007 MTsN Subang Anak dilanda gempa, hingga gedung sekolah ini hancur. Selama proses pembangunan, siswa menumpang ke sekolah lain, diantaranya SMAN 1 Batipuh dan SDN 4 Batipuh⁵. Setelah pembangunan gedung sekolah selesai pada tahun 2010, proses belajar mengajar dipindahkan ke gedung kelas yang baru di Jorong Subang Anak oleh Kepala Madrasah Drs. Fahrizal secara berangsur-angsur. Akibat dari bencana ini, peminat siswa untuk mendaftar di MTsN Subang Anak jauh menurun.

Menyoroti asal-usul dari pendirian Perguruan Diniyah oleh tokoh masyarakat Uwa Kali hingga transformasinya menjadi MTsN yang diakui negara, merupakan cara untuk merangsang rasa kebanggaan dan memiliki di kalangan siswa, guru, dan masyarakat setempat. Kisah pemulihan setelah gempa pada tahun 2007 juga memberikan pelajaran tentang ketangguhan dan adaptasi, menggambarkan betapa pentingnya peran pendidikan dalam proses pemulihan komunitas. Sehingga memberikan pesan positif dan memberikan inspirasi tentang

⁵Ibid 4

bagaimana sekolah dapat menjadi pilar penting dalam membangun kembali setelah bencana. Ini adalah upaya untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan tentang keberagaman, semangat kebersamaan, dan arti nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang di atas dengan judul Perkembangan Perguruan Diniyah menjadi MTsN 11 Tanah Datar Tahun 1980-2020 di Jorong Subang Anak, Nagari Batipuh Baruh, Kecamatan Batipuh.

Untuk mengarahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan topik penelitian yang meliputi

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Perguruan Diniyah di Subang Anak?
2. Bagaimana Perkembangan Perguruan Diniyah Subang Anak hingga berubah status menjadi negeri dan berubah nama menjadi MTsN Subang Anak yang kemudian berganti lagi menjadi MTsN 11 Tanah Datar?
3. Bagaimana proses belajar mengajar di MTsN 11 Tanah Datar?

Tulisan ini menggunakan Batasan temporal dan spasial. Untuk batasan temporal atau Batasan awal diambil 1980 karena awal mulai penelitian pada tahun tersebut dan pada tahun tersebut Terjadinya perubahan nama sekolah yang semula bernama Perguruan Diniyah menjadi Filial MTsN Batu Tebal hingga tahun 2017 setelah berubah nama menjadi MTsN 11 Tanah Datar dan akhir penelitian di tahun 2020 untuk melihat perkembangan sekolah setelah dinegerikan.

Batasan spasialnya adalah Nagari Batipuh Baruh karena Perguruan Diniyah yang akan dilakukan penelitian tersebut berada di Batipuh Baruh, lebih tepatnya di Jorong Subang Anak, Nagari Batipuh Baruh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Perguruan Diniyah di Subang Anak
2. Menjelaskan perkembangan Perguruan Diniyah Subang Anak hingga berubah status menjadi negeri dan berubah nama menjadi MTsN Subang Anak yang kemudian berganti lagi menjadi MTsN 11 Tanah Datar
3. Menjelaskan proses belajar mengajar di MTsN 11 Tanah Datar

Kemudian penelitian untuk generasi sekarang mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Perguruan Diniyah yang sekarang sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat Batipuh khususnya, maupun di luar daerah Batipuh. penelitian ini bisa menjadi koleksi tulisan sejarah yang ada di Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang menggunakan sumber buku, jurnal, skripsi, dan ingatan kolektif dari masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai sumber data. Penulisan tentang sejarah MTsN hanya beberapa, namun ada beberapa karya patut sebagai rujukan dalam penelitian.

Nasution, dalam bukunya yang berjudul "*Sejarah Pendidikan Indonesia*", dalam buku ini dijelaskan secara rinci tentang dinamika sejarah pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa kolonial Belanda. Sekolah-sekolah yang berkembang pada masa itu yakni sekolah-sekolah untuk rakyat biasa hingga para bangsawan pribumi yang disediakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam buku ini juga dibahas berbagai jenis sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda bagi pendidikan anak-anak Indonesia serta perkembangannya menjadi

suatu sistem persekolahan yang lengkap⁶. Sumber ini menjadi acuan penulis untuk mengetahui perkembangan sekolah-sekolah sebelum adanya sekolah Islam.

Karya Hasbullah, yang berjudul “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*” yang menjelaskan dalam bukunya tentang dinamika sejarah pendidikan di Indonesia khususnya sejarah pendidikan mulai dari zaman penjajahan sampai sekarang. Bagaimana perkembangan dunia pendidikan di Indonesia serta peran pendidikan Islam di Indonesia⁷. Sumber ini sangat penting untuk mengetahui perkembangan sekolah sebelum dan setelah masa penjajahan.

Karya Zuhairini, membahas tentang “*Sejarah Pendidikan Islam*”. Dalam bukunya menjelaskan perkembangan sejarah Islam dalam dunia pendidikan dan dalam dunia pendidikan modern serta pengembangan Islam dalam pendidikan pembelajaran di sekolah yang lebih menonjolkan pendidikan Agama Islam daripada pendidikan umum⁸. Sumber menjadi acuan penulis untuk membeda proses belajar mengajar di sekolah umum dan sekolah Islam.

Buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia* yang ditulis oleh Witrianto juga menjadi sumber rujukan bagi penulis.⁹ Buku ini memaparkan mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia yang dimulai dari pendidikan tradisional hingga kependidikan kontemporer. Buku Ini juga menyinggung tentang pendidikan agama Hindu & Budha serta pendidikan agama Islam. Didalamnya juga terdapat berbagai sistem pendidikan yang ada di Minangkabau.

⁶Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001)

⁷Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2001)

⁸Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara,1997)

⁹Witrianto. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Padang: Unand,2020)

Tulisan berupa artikel yang ditulis oleh Fredy Saputra berjudul “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia”¹⁰. Artikel ini membahas tentang pertumbuhan pendidikan Islam baik formal maupun nonformal.

Artikel Buhari Luneto berjudul “Perkembangan Minat Masyarakat pada Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo”,¹¹ artikel ini membahas tentang bagaimana mana pandangan dan minat masyarakat untuk masuk ke sekolah agama, sehingga artikel ini menjadi acuan penyebab berkurangnya minat masyarakat untuk bersekolah di sekolah agama.

Artikel berupa makalah dari Supani yang berjudul “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia”.¹² Makalah ini berisi tentang bagaimana perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dari zaman penjajahan belanda sampai pada zaman Orde Baru. Artikel berguna untuk melihat bagaimana perkembangan sekolah Islam pada masa orde baru.

Tulisan berupa *skripsi* dari Andika Marta yang berjudul “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangpanjang”.¹³ Skripsi ini berisi Perkembangan pendidikan tingkat madrasah di Padang Panjang pada tahun 2000-2013. Skripsi menjadi penting karena memiliki lokasi yang cukup dekat mempunyai pengaruh terhadap jumlah siswa di MTsN 11 Tanah Datar.

Skripsi dari Meri Handayani yang berjudul “Pertumbuhan MTsN 7 Padang: Studi Sejarah Lembaga Pendidikan Tahun 1989-2017”.¹⁴ Skripsi ini berisi mengenai pertumbuhan

¹⁰Fedry Saputra, “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.3, No.1, 2021

¹¹Buhari Luneto, “Perkembangan Minat Masyarakat pada Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, April 2014

¹²Supani, “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia”, *Jurnal Insania*, Vol.14, no.3, September-Desember 2009.

¹³Andika Martha. “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang Tahun 2001-2013”. *Skripsi*, Universitas Andalas.2022

¹⁴Meri Handayani. “Pertumbuhan MTsN 7 Padang : Studi Sejarah Lembaga Pendidikan Tahun 1989-2017”. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.2019

yang dialami oleh MTsN 7 Padang dari awal berdiri pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2017. Skripsi ini menjadi acuan penulis dalam melihat proses belajar mengajar di madrasah.

Skripsi Anhari Syahputra yang berjudul Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPPM Subulussalam di Nagari Lubuak Pandan Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1991-2017,¹⁵ menjelaskan perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPPM Subulussalam di Nagari Lubuak Pandan Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1991-2017. Skripsi ini dijadikan penulis sebagai pandangan dari tumbuh dan berkembangnya sebuah pesantren.

E. KERANGKA ANALISIS

Perkembangan dalam konteks sejarah adalah proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Ia menekankan bahwa perkembangan tidak terjadi secara linier, melainkan melalui dinamika konflik dan interaksi antarberbagai elemen dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan transformasi dalam struktur sosial.¹⁶

Sejarah pendidikan sangat berguna bagi manusia agar mampu belajar dari pengalaman, dari masa lalu dimana kebijakan dan kearifan masa kini terbentuk. Melalui sejarah pendidikan, manusia memperoleh manfaat tentang bagaimana memaknai pendidikan dimasa kini sebagai bentuk proses akumulasi pendidikan dimasa lalu, dan mengambil keputusan dalam upaya menentukan kebijakan pendidikan yang lebih baik dimasa kini dan bagi kebaikan masa depan¹⁷.

¹⁵Anhari, Syahputra "Madrasah Tsanawiyah (Mts) YPPM Subulussalam Di Nagari Lubuak Pandan Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1991-2017", *skripsi*, Universitas Andalas.2019

¹⁶ Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

¹⁷Tilaar, H.A.R, *50 tahun pembangunan pendidikan nasional 1945-1995: suatu analisis kebijakan*, (Jakarta: PT. Gramedia, tahun 1995), hlm. 60-65.

Sejarah pendidikan merupakan sumber pengalaman bagaimana dasar, fungsi, tujuan pendidikan, jenis, jenjang, peserta didik, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, kurikulum, sumber daya pemikiran, kurikulum telah dikembangkan dari waktu ke waktu.¹⁸

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁹

Pendidikan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia, sehingga pada pribadi seseorang dapat diperoleh nilai, sikap, dan pengetahuan dari pengalaman hidup baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Pendidikan melembaga dalam suatu institusi yang disebut sekolah. Sekolah adalah sebuah cara sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan antara orang-orang yang terikat dengan tali kekeluargaan dan antara individu seperti siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat, serta siswa dengan siswa.²⁰

Jenjang pendidikan di Indonesia sudah dimulai pada anak usia dini, yaitu Pendidikan Usia Dini (PAUD), kategori pendidikan dasar Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD, MI, Sederajat), pendidikan menengah Sekolah Menengah Pertama (SMP, MTS, sederajat), dan Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, MA, sederajat), dan pendidikan tinggi yang terdiri atas

¹⁸Sutedjo Bradjanagara, *sedjarah pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: badan kongres pendidikan Indonesia, 1956), hlm. 20-22.

¹⁹Desi Pritiwati, et.al, "Pengertian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 6, 2006

²⁰Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 18.

akademi, institut, politeknik, pendidikan tinggi, dan universitas dalam tingkatan sarjana, magister dan doktor.

Sejarah pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan yang pernah terjadi dan dilakukan oleh umat Islam dengan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Alquran dan Sunnah, serta sumber-sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan Alquran dan Sunnah.²¹

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih pola pikir murid-murid dengan sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai Islam ditaati mentalnya menjadi begitu disiplin sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja.²²

Pendidikan Islam terbagi dua yaitu pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern Pendidikan Islam Tradisional adalah pendidikan yang dapat menyatukan antara praktek ajaran Islam dengan sumber ajaran Islam. Keberadaan pendidikan Islam tradisional sudah menjadi budaya di dalam kehidupan masyarakat lokal maupun masyarakat non lokal, dan keberadaan pendidikan Islam tradisional merupakan perpaduan budaya lokal dan nilai-nilai keIslaman. Terdapat dua model Pendidikan Islam tradisional di Indonesia sejak masuk Islam hingga abad ke-20, yaitu, model pesantren dan surau, model pesantren tumbuh dan berkembang di Jawa, sedangkan surau di Sumatra

Pendidikan Islam modern adalah pendidikan yang mengikuti perubahan zaman, pendidikan Islam modern bukan hanya bersifat akhirat saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan Islam modern ini mengarah kepada dua kebahagiaan yaitu,

²¹Abuddin Nata *Sejarah Pendidikan Islam*.(Jakarta:kencana, 2011), hlm 24

²²Sajjad Husain dan Al-Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986),hlm. 1.

kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Proses pembelajarannya bukan hanya berfokus kepada guru, tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk lingkungan dan murid. Hal ini diarahkan, bukan hanya hebat di sisi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik juga mengena pada siswa Pendidikan Islam modern terbagi atas MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan Perguruan Tinggi Islam.²³

Terwujudnya tujuan lembaga pendidikan secara lancar, dikarenakan lembaga tersebut mendapat partisipasi atau dukungan dari para siswa, pengurus, alumni, dan masyarakat. Menurut Kamus Sosiologi, partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Salah satu lembaga pendidikan, yaitu Madrasah adalah suatu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat, yang sudah berurat akar dalam masyarakat Indonesia Madrasah disusun secara klasik, dengan memakai kurikulum yang tepat dan memasukan mata pelajaran umum disamping agama. Sehingga murid di madrasah mendapat pendidikan yang sama dengan murid di sekolah umum.²⁵

Kurikulum menjadi pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik, dan peserta didik, kurikulum memiliki fungsi seperti sebagai inti dari proses pendidikan di sekolah untuk membudayakan potensi didik. Pembuatan keputusan, dan pembinaan kurikulum bukan hanya tanggung jawab dari perencana kurikulum, melainkan juga menjadi jawab para guru di sekolah.²⁶

²³Tabrani. ZA, *Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional dan Modern)*. (Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press, 2009), hlm.30.

²⁴Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1995, hlm.571.

²⁵Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah dan Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1986), hlm. 96.

²⁶Moh. Suardi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Prama Ilmu, 2017), hlm. 223-224.

Madrasah Indonesia dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan sekuler (sekolah-sekolah Belanda) dan pendidikan tradisional pesantren. Madrasah menawarkan pendidikan umum sebagaimana ditawarkan sekolah umum. Pada saat yang sama madrasah juga menawarkan pendidikan Islam sebagaimana ditawarkan pendidikan tradisional Islam pesantren dari sekolah umum, madrasah mengambil sistem pendidikan modern, dan dari pesantren mengambil tradisi pembelajaran Islam.

Pada perkembangannya sekolah madrasah tidak dapat dipandang sebelah mata. Jika beberapa waktu yang lalu, madrasah sering dianggap sebagai lembaga pendidikan "nomor dua" yang hanya menampung siswa yang tidak lolos seleksi ke sekolah umum. Maka Hal tersebut kini semakin memudar. Para orang tua tidak ragu memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan terpercaya bagi anak karena semakin banyaknya madrasah-madrasah unggul dan berkualitas.

F. METODE PENELITIAN DAN BAHAN SUMBER

Penulisan ini merupakan sebuah penelitian yang didasarkan kepada cabang ilmu sejarah yang otomatis menggunakan metode sejarah. Tujuan digunakannya metode sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Metode Sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²⁷

Langkah pertama dari metode historis adalah metode heuristik. Langkah ini adalah mengumpulkan data dan sumber yang terkait dengan pertanyaan penelitian, termasuk sumber primer dan sekunder. Pencarian sumber-sumber tersebut dengan melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi pustaka yang dikunjungi adalah Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Penelitian kepustakaan dapat menerima buku, artikel jurnal, foto, arsip dan hasil penelitian

²⁷A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm. 46.

yang berkaitan dengan Perguruan Diniyah. Sementara untuk penelitian lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti, tokoh masyarakat, guru yang pernah mengajar di sekolah tersebut dan siswa yang pernah sekolah di sekolah tersebut.

Tahap kedua setelah pengumpulan bahan-bahan Sejarah adalah kritik terhadap bahan-bahan sejarah. Tahap ini merupakan tahap meneliti atau menguji bahan-bahan sejarah yang ditemukan dari perspektif nilai sebenarnya. Kritik sumber adalah kegiatan memperoleh data dengan tingkat keaslian atau kredibilitas yang tinggi melalui proses pemilihan data.

Kemudian Langkah ketiga adalah interpretasi. Interpretasi adalah Upaya untuk menghubungkan – hubungkan peristiwa atau fakta satu sama lain sehingga satu fakta tampak satu sama lain sebagai rangkaian yang bermakna, menunjukkan bahwa mereka kompatibel satu sama lain. Tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan dalam proses ini, tetapi fakta sejarah yang relevan dan tidak relevan dengan deskripsi cerita harus dipilih yang disusun dalam bentuk interpretasi dengan mengacu pada fakta yang dihasilkan.

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah, yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini, fakta-fakta yang ditemukan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Tahap keempat adalah historiografi, tahap penulisan sejarah. Historiografi ini merupakan hasil perpaduan pemahaman penulis terhadap pertanyaan penelitian yang berpedoman pada kerangka analisis sejarah. Akhirnya, setelah Sejarah ditulis, antologi tersebut menjadi disertasi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Perguruan Diniyah Menjadi MTsN 11 Tanah Datar Tahun 1980-2020 Di Jorong Subang Anak, Kecamatan Batipuh” penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Penelitian ini memberikan gambaran singkat dari tiap bab yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk membantu memperjelas tujuan dan informasi pembahasan dari tulisan ini.

Bab I merupakan pengantar yang menjadi landasan yang sangat penting bagi sebuah penelitian dan penulisan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II Penjelasan tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian, terdiri dari letak astronomis dan geografis Perguruan Diniyah, dan Sejarah berdirinya sekolah tersebut. Serta gambar alokasi sekolah tersebut setelah Pembangunan kembali.

Bab III Sejarah berdirinya Perguruan Diniyah dan perkembangannya dari nama sekolah Perguruan Diniyah, serta perkembangan Perguruan Diniyah Subang Anak hingga dinegerikan dan berubah nama menjadi MTsN Subang Anak dan kemudian berganti lagi menjadi MTsN 11 Tanah Datar.

Bab IV merupakan pembahasan tentang proses belajar mengajar ketika masih menjadi Perguruan Diniyah sampai berkembang menjadi MTsN 11 Tanah Datar. Serta membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan agama maupun kegiatan ekstrakurikuler umum.

Bab V yang merupakan bab penutup ini berisikan kesimpulan dari seluruh bab dan hasil-hasil penelitian. Bab ini menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian Sejarah sebagai ilmu dan pemerdayaan topik sejenis di Indonesia.

